
Pendampingan Pembelajaran Al - Qur'an Melalui Media Ayo Belajar Tajwid

Akhmad Taqiyuddin¹, Khotim Fadhli^{2*}, Afif Kholisun Nashoi³, Shilna A'izzah⁴, M.
Hisyam⁵, Alfian Amru⁶, Fanni Septiawan⁷, Alfina Uyunin⁸, Nadia Putri⁹

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: khotim@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The Al-Qur'an learning assistance program and increasing understanding of recitation in Ketapangkuning Village aims to improve the skills of reading the Al-Qur'an correctly according to recitation rules for children and TPQ teachers. Based on observations, a number of problems were found, including low understanding of Tajweed among students, lack of motivation to study religion, and limited understanding of Tajweed among some teachers. This program uses the Participatory Action Research (PAR) method, involving teachers, students and guardians of students to work together to find solutions. Various approaches, such as training for teachers, interactive learning for santri, and outreach to santri guardians, are implemented to support sustainable learning.

Program evaluation shows an increase in students' understanding of Tajwid through pre-test and post-test results, with the majority of students reaching the "capable" category after mentoring. This program also produces a guidebook "Let's Learn Tajwid" as a source of continuous learning. In conclusion, this program is effective in improving the quality of Al-Qur'an reading in Ketapangkuning Village, helping to maintain the accuracy of Al-Qur'an reading, and strengthening the tradition of reading the Al-Qur'an among the local community.

Keywords: *Learning assistance, understanding recitation, Al-Qur'an.*

ABSTRAK

Program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan pemahaman tajwid di Desa Ketapangkuning bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid pada anak-anak dan guru TPQ. Berdasarkan observasi, ditemukan sejumlah permasalahan, termasuk pemahaman tajwid yang rendah pada santri, motivasi belajar agama yang kurang, serta keterbatasan pemahaman tajwid pada beberapa guru. Program ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), melibatkan guru, santri, dan wali santri untuk bersama-sama mencari solusi. Berbagai pendekatan, seperti pelatihan bagi guru, pembelajaran interaktif untuk santri, dan sosialisasi kepada wali santri, diterapkan untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Evaluasi program menunjukkan peningkatan pemahaman tajwid pada santri melalui hasil pre-test dan post-test, dengan mayoritas santri mencapai kategori "mampu" setelah pendampingan. Program ini juga menghasilkan buku panduan "Ayo Belajar Tajwid" sebagai sumber belajar berkelanjutan. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Desa Ketapangkuning, membantu menjaga keakuratan bacaan Al-Qur'an, serta memperkuat tradisi membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Pendampingan Pembelajaran, Pemahaman Tajwid, Al - Qur'an.*

PENDAHULUAN

Ilmu tajwid adalah cabang ilmu yang sangat penting dalam tradisi Islam, karena merupakan metode yang digunakan untuk menjaga keindahan dan makna Al-Qur'an. Ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan tajwid, setiap huruf, tanda baca, dan kaidah pelafalan di Al-Qur'an dipraktikkan dengan tepat, sehingga keindahan ayat-ayat tetap terjaga seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Tajwid membantu menjaga keakuratan bacaan serta mencegah perubahan makna yang dapat terjadi akibat kesalahan dalam pelafalan. Memahami tajwid bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban agama, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang memiliki makna dalam setiap ayatnya (Fadhli et al., 2021).

Tradisi mempelajari tajwid sudah diwariskan dari generasi ke generasi sejak masa Rasulullah SAW. Seiring perkembangan zaman, tajwid tetap dipertahankan dalam kehidupan umat Islam untuk memastikan bahwa Al-Qur'an selalu dibaca dengan benar (Ma'arif & Sulistyanik, 2019). Namun, tantangan di era modern ini cukup besar. Globalisasi dan kemajuan teknologi membuat masyarakat lebih sering menghabiskan waktu di media sosial, menonton televisi, atau membaca literatur lain (Romantika et al., 2024). Akibatnya, banyak yang mulai mengesampingkan waktu untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Ini menyebabkan penurunan dalam kualitas bacaan, termasuk kurangnya pemahaman akan tajwid, yang akhirnya mengarah pada kesalahan-kesalahan dalam membaca ayat-ayat suci.

Ilmu tajwid memiliki manfaat yang sangat besar bagi seorang Muslim. Salah satunya adalah mencegah perubahan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an. Kesalahan kecil dalam pengucapan huruf atau tanda baca dapat menyebabkan perbedaan makna yang signifikan. Hal ini tentu sangat disayangkan, terutama bagi seorang Muslim yang membaca Al-Qur'an untuk memperoleh pahala. Dengan menguasai tajwid, setiap ayat dapat dilafalkan dengan cara yang benar, menjaga makna aslinya sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, tajwid bukan hanya ilmu teknis, tetapi juga bagian dari penghormatan terhadap keutuhan makna Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang bernilai tinggi (Muktar, 2002). Allah SWT menjanjikan pahala yang besar bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an dengan benar. Menggunakan tajwid yang tepat dalam bacaan menunjukkan ketulusan dan kesungguhan dalam beribadah. Setiap huruf dalam Al-Qur'an diucapkan sesuai dengan makhraj-nya, panjang pendek bacaan diperhatikan, serta hukum-hukum tajwid seperti idgham, izhar, ikhfa, dan iqlab diterapkan dengan benar. Semua ini memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam bagi pembaca.

Selain itu, menguasai ilmu tajwid juga memudahkan proses menghafal Al-Qur'an atau tahfidz. Anak-anak yang belajar menghafal dengan pelafalan tajwid yang benar tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga dapat memahami dan menghayati makna ayat-ayat tersebut. Hal ini memberikan dampak positif dalam proses penghafalan, karena anak-anak akan lebih terhubung secara emosional dan spiritual dengan bacaan mereka. (Anandita et al., 2022) Bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid juga terdengar lebih harmonis dan merdu, yang tidak hanya menambah ketenangan bagi pembaca, tetapi juga bagi pendengar yang mendengarkan bacaan tersebut.

Desa Ketapangkuning, yang terletak di Kecamatan Ngusikan, Jombang, merupakan salah satu desa yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat. Desa ini terdiri dari empat dusun, yaitu Mlerep, Simowau, Ketapang Rejo, dan Kemuning. Mayoritas masyarakat di desa ini adalah Muslim dan sangat mendukung pendidikan agama, terutama untuk anak-anak. Terdapat beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran dasar agama, termasuk ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan, kualitas pengajaran tajwid di TPQ-TPQ tersebut masih perlu ditingkatkan. Pemahaman tajwid oleh para guru dan anak-anak belum optimal, yang menyebabkan bacaan Al-Qur'an mereka tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah tajwid. Hal tersebut menjadi penting karena dalam beribadah, perlu sesuatu yang jelas dan harus terus memperbaiki ibadahnya (Jannah et al., 2021), baik ibadah *mahdloh* maupun *ghoirumahdloh*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa tantangan dalam proses pembelajaran tajwid di Desa Ketapangkuning, yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Tajwid di Kalangan Anak-Anak: Banyak anak yang belum memahami ilmu tajwid dengan baik. Hal ini terlihat dari cara pengucapan mereka yang sering tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Kesalahan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca yang tidak diperhatikan menyebabkan bacaan mereka kurang tepat. Hal ini perlu segera ditangani agar makna ayat-ayat tidak berubah karena kesalahan pelafalan.
2. Motivasi Belajar yang Rendah: Sebagian anak di TPQ tampak kurang bersemangat dan tidak terlalu serius saat belajar tajwid. Mereka lebih tertarik untuk bermain atau melakukan aktivitas lain daripada

memperdalam ilmu Al-Qur'an. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan hal ini adalah metode pengajaran yang kurang menarik atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya tajwid. Anak-anak memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam belajar agar mereka merasa antusias dan termotivasi untuk mempelajari tajwid.

3. Guru yang Belum Menguasai Tajwid dengan Sempurna: Terdapat beberapa guru di TPQ yang belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid. Kekurangan ini berdampak pada kualitas pengajaran yang diberikan kepada anak-anak. Guru yang tidak memiliki pemahaman yang kuat terhadap tajwid akan kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep tajwid kepada murid-muridnya, yang akhirnya menghambat proses pembelajaran. Guru seharusnya memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan pelajaran tajwid dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Melihat berbagai tantangan yang ada, diperlukan upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid di Desa Ketapangkuning. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan khusus kepada para guru TPQ agar mereka dapat lebih memahami dan menguasai ilmu tajwid. Dengan adanya pelatihan ini, para guru diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu memberikan bimbingan yang efektif kepada anak-anak. Selain itu, pelatihan ini juga akan membantu para guru memahami metode-metode pembelajaran tajwid yang lebih inovatif dan menarik bagi anak-anak.

Program-program edukatif yang menarik dan interaktif juga diperlukan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar tajwid. Misalnya, melalui permainan edukatif, lomba membaca Al-Qur'an, atau kegiatan keagamaan yang melibatkan komunitas setempat. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat menambah antusiasme anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid dan membantu mereka mengembangkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menjadi fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami bahwa membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan bentuk ibadah yang berharga.

Masyarakat Desa Ketapangkuning, khususnya para orang tua, juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak. Dorongan dan motivasi dari orang tua sangat diperlukan agar anak-anak termotivasi untuk rajin belajar Al-Qur'an dan tajwid. Orang tua dapat memberikan contoh dengan membaca Al-Qur'an di rumah atau mendukung anak-anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di TPQ. Dengan adanya sinergi antara orang tua, guru, dan masyarakat, diharapkan anak-anak di Desa Ketapangkuning akan tumbuh menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an dan memiliki bacaan yang indah serta sesuai dengan kaidah tajwid.

Pendampingan pembelajaran tajwid untuk anak-anak TPQ sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar membaca Al-Quran yang benar dan menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci. Tajwid membantu anak-anak memahami huruf dan cara membaca ayat-ayat Al-Quran dengan lebih baik. Dengan melafalkan ayat dengan benar, anak-anak dapat lebih mudah menghafal dan mengingat isi Al-Quran. Pendampingan pembelajaran tajwid membantu anak-anak dalam melatih pengucapan huruf dan tanda baca dengan tepat. Hal ini akan meningkatkan kualitas bacaan mereka dan membuat bacaan mereka lebih indah dan merdu. Menumbuhkan Rasa Hormat dan Takzim Mempelajari tajwid mengajarkan anak-anak untuk menghormati dan mencintai Al-Quran.

Dengan memahami dasar-dasar tajwid, mereka akan lebih mudah mempelajari ilmu-ilmu Al-Quran lainnya di masa depan, sehingga mereka akan paham dan mengerti tentang ilmu tajwid, setelah paham tentunya akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an kemudian kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak akan terus mengalami perkembangan karena sudah mengerti dan menguasai ilmu tajwid yang berada pada bacaan Al-Qur'an.

METODE

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa masalah utama terkait pemahaman anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid yang benar. Kekurangan ini menjadi perhatian serius, mengingat tajwid merupakan fondasi penting dalam membaca Al-Qur'an yang tidak hanya memengaruhi keindahan tetapi juga keakuratan bacaan. Untuk mengatasi masalah ini, diadakan kegiatan pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang difokuskan pada peningkatan pemahaman ilmu tajwid di kalangan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Ketapangkuning. Selain anak-anak santri, kegiatan ini juga melibatkan para guru TPQ dan ibu-ibu wali santri yang memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR adalah pendekatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam proses identifikasi masalah dan perancangan solusi. Prinsip utama metode ini adalah "pemberdayaan oleh, dengan, dan untuk orang," bukan

“pemberdayaan terhadap orang.” Dengan melibatkan masyarakat, khususnya santri, guru, dan ibu wali santri, proses pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini tidak hanya mendalami masalah secara lebih komprehensif, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam implementasi solusi yang telah dirancang (Yin, 2008).

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sejumlah santri TPQ dan ustadzah yang mengajar di TPQ Desa Ketapangkuning. Mereka berperan sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan ini, memastikan bahwa setiap santri dapat memahami kaidah-kaidah tajwid dengan baik. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 2 s.d 28 September 2024 yang secara rutin dari hari Senin hingga Kamis, mulai pukul 15.00 WIB s.d 17.00 WIB. Waktu ini dipilih agar anak-anak dapat belajar dalam suasana yang kondusif dan tidak terganggu oleh aktivitas lain. Melalui jadwal yang teratur, para santri diharapkan dapat belajar dengan konsisten, sehingga pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid dapat meningkat secara bertahap.

Dalam proses pembelajaran, tim pengabdian masyarakat bersama ustadz/ustadzah menggunakan metode yang interaktif dan kreatif, seperti lagu-lagu edukatif dan permainan, yang membuat pengajaran hukum tajwid menjadi lebih mudah diingat oleh anak-anak. Dengan metode ini, para santri tidak hanya memahami, tetapi juga tertarik dan lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu tajwid. Selain itu, para ibu wali santri juga dilibatkan dalam beberapa sesi khusus. Mereka diajak untuk mempelajari dasar-dasar tajwid sehingga dapat membantu anak-anaknya belajar di rumah. Kehadiran orang tua dalam pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak secara menyeluruh, karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di TPQ, tetapi juga diteruskan di rumah.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menciptakan generasi muda yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, mengikuti kaidah-kaidah tajwid yang benar. Dengan pemahaman yang lebih baik, santri TPQ di Desa Ketapangkuning diharapkan mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan keindahan dan penuh penghayatan. Program ini juga diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk lebih semangat mempelajari Al-Qur'an dan menanamkan rasa cinta mereka terhadap kitab suci (Mahdi, 2018). Melalui kegiatan rutin ini, diharapkan kualitas bacaan Al-Qur'an di desa Ketapangkuning dapat meningkat, serta memperkuat fondasi pendidikan agama dalam masyarakat Desa Ketapangkuning. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kecintaan anak-anak terhadap agama yang menjadi pondasi kehidupan mereka (Ma'arif & Sulistyanik, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengamatan dan analisis, kami menemukan beberapa permasalahan di Desa Ketapangkuning yang memerlukan perhatian. Melalui kolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan warga setempat, kami berusaha memecahkan masalah-masalah ini dan mencari solusi yang tepat. Beberapa masalah utama yang kami temukan adalah:

1. Keterbatasan Pemahaman Ilmu Tajwid pada Anak-Anak: Banyak anak di desa ini belum memahami ilmu tajwid dengan baik, yang mengakibatkan bacaan Al-Qur'an mereka tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Hal ini menjadi perhatian karena tajwid adalah ilmu penting yang memastikan keakuratan bacaan dan menjaga keindahan serta keaslian teks Al-Qur'an.
2. Kurangnya Motivasi Belajar Agama dan Tajwid: Ada beberapa anak yang tampak kurang bersemangat dan kurang serius dalam mempelajari ilmu agama, termasuk tajwid. Kurangnya motivasi ini dapat berdampak pada penurunan kualitas pemahaman agama dan penghayatan nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak.
3. Keterbatasan Pemahaman Tajwid pada Guru: Kami juga menemukan bahwa sebagian guru belum memiliki pemahaman yang sempurna mengenai ilmu tajwid. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran yang diterima oleh anak-anak, mengingat peran guru sebagai contoh dan pemandu dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Setelah mendiskusikan masalah-masalah ini dengan tokoh masyarakat dan warga, kami menyusun beberapa solusi untuk diterapkan, diantaranya:

1. Pendampingan Pembelajaran Tajwid: Kami mengadakan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ilmu tajwid. Pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan bacaan Al-Qur'an anak-anak dilakukan dengan benar sesuai kaidah tajwid yang ditetapkan. Selain itu, pembelajaran ini mengajarkan cara pengucapan huruf-huruf Arab yang benar, memperhatikan panjang-pendek vokal, serta menghindari kesalahan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf. Dengan begitu, anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, menjaga keindahan dan keaslian bacaannya, serta memahami isinya.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Agama dan Tajwid: Kami menyepakati beberapa pendekatan untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat belajar ilmu agama dan tajwid:
 - a. Menggunakan Metode Kreatif: Kami mengintegrasikan permainan dan video interaktif dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak.
 - b. Berbagi Pengalaman Positif: Kami memberikan kisah inspiratif tentang manfaat ilmu agama dan tajwid dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat melihat relevansi pembelajaran tersebut.
 - c. Merayakan Pencapaian: Kami memberikan pujian dan penghargaan sederhana saat anak-anak mencapai tujuan tertentu, yang membantu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.
3. Pelatihan bagi Guru: Bagi para guru yang belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, kami mengadakan pelatihan khusus yang disertai dengan pemberian buku panduan tajwid. Diharapkan melalui pelatihan ini, para guru dapat menyampaikan ilmu tajwid dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan penerapan solusi-solusi ini, kami berharap anak-anak dan guru TPQ Desa Ketapangkuning dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang dapat mengubah makna atau mengurangi keabsahan bacaan. Selain itu, kami berharap mereka dapat konsisten dalam mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan pemahaman tajwid ini dimulai pada 6 September 2024. Kami melihat antusiasme dari peserta, baik anak-anak maupun guru, yang merasa puas dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian Masyarakat Unwaha. Mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan belajar tajwid

Tahapan kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui wawancara dengan anggota masyarakat dan kepala dusun. Dari informasi yang dikumpulkan, kami merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan pengajaran tajwid. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di beberapa TPQ di Desa Ketapangkuning, yaitu:

1. TPQ Al-Hikmah di Dusun Mlrep
2. TPQ Nurul Hidayah di Dusun Mlrep
3. TPQ Baitul Ghufroon di Dusun Ketapangrejo
4. TPQ Al-Hikmah Darul Ulum di Dusun Ketapangrejo

Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Setiap sesi dimulai dengan pembacaan doa dan sholawat yang dipimpin oleh ustadzah setempat dan diikuti seluruh santri TPQ. Setelah doa dan sholawat, kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan pengajaran tajwid dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

Beberapa poin penting yang tercakup dalam kegiatan ini adalah:

1. Pembelajaran Al-Qur'an yang Benar: Kegiatan ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan bimbingan yang tepat, sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pembacaan dan interpretasi teks Al-Qur'an.
2. Pelestarian Tradisi Lisan: Ilmu tajwid adalah bagian dari tradisi lisan Al-Qur'an yang harus dilestarikan. Dengan pendampingan ini, generasi muda dapat memahami dan mempraktikkan tajwid dengan baik, menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam.

3. Peningkatan Kualitas Ibadah: Memahami tajwid membantu seseorang dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar, yang berkontribusi pada kualitas ibadah, terutama dalam shalat.

Selain pendampingan untuk santri, kami juga mengadakan sosialisasi kepada wali santri, yaitu para ibu di Desa Ketapangkuning. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tajwid pada wali santri sehingga mereka dapat mendampingi anak-anak belajar di rumah. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, yang memberikan kesempatan kepada wali santri untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi anak-anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Kegiatan lainnya adalah review buku panduan tajwid yang sudah tim pengabdian Masyarakat buat bersama ustadz/ustadzah TPQ. Tujuan dari review ini adalah untuk memberikan evaluasi terhadap buku tajwid yang digunakan dalam pengajaran, agar materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dipahami oleh santri. Melalui metode diskusi, kami membahas berbagai topik dalam buku tersebut, termasuk hukum-hukum tajwid dan cara pengucapan huruf hijaiyah. Ustadz/ustadzah diberi kesempatan untuk memberikan masukan terkait isi buku, sehingga kegiatan ini sekaligus menjadi sarana peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ. Maka, tim pengabdian Masyarakat Unwaha memberikan buku panduan dengan judul "ayo belajar tajwid" sebagai alternatif pedoman belajar tajwid.



Gambar 2. Penyerahan buku "ayo belajar tajwid"

Berdasarkan data dari hasil pre-test dan post-test, kami melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan ini. Sebelum program dilaksanakan, sebanyak 12 dari 25 santri termasuk dalam kategori "kurang mampu," dan 7 santri termasuk dalam kategori "tidak mampu." Hanya 6 santri yang tergolong "mampu." Setelah program berjalan, terjadi peningkatan signifikan dengan 22 santri masuk ke dalam kategori "mampu," sedangkan hanya 3 santri yang masih berada dalam kategori "kurang mampu." Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap tajwid. Berikut merupakan data hasil Pre-Test dan Post-Test.

Tabel 1. Data Hasil Pre Test

No.	Nama Santri	Nilai	Kriteria Penilaian
1	Ghani	70	Mampu
2	Nizam	60	Kurang Mampu
3	Ajeng	65	Kurang Mampu
4	Alsi	70	Mampu
5	Meme	40	Tidak Mampu
6	Raka	60	Kurang Mampu
7	Galih	60	Kurang mampu
8	Kaisar	30	Tidak Mampu
9	Vanya	40	Tidak Mampu
10	Fesya Ochi	70	Mampu
11	Keysha	55	Kurang Mampu
12	Gilang	50	Kurang Mampu
13	Riski	55	Kurang Mampu
14	Afanin	50	Kurang Mampu
15	Yesi	70	Mampu

16	Novi	70	Mampu
17	Mikel	40	Tidak Mampu
18	Hira	30	Tidak Mampu
19	Gadis	60	Kurang Mampu
20	Rara	70	Mampu
21	Fahri	55	Kurang Mampu
22	Aisyah	50	Kurang Mampu
23	Zalfa	50	Kurang Mampu
24	Syila	40	Tidak Mampu
25	Bolan	30	Tidak Mampu

Sumber : data internal tim PKM 2024

Tabel 2. Data Hasil Post Tes

No.	Nama Santri	Nilai Akhir	Kriteria Penilaian
1	Gani	100	Mampu
2	Nizam	95	Mampu
3	Ajeng	85	Mampu
4	Alsi	85	Mampu
5	Meme	65	Kurang Mampu
6	Raka	90	Mampu
7	Galih	90	Mampu
8	Kaisar	60	Kurang Mampu
9	Vanya	85	Mampu
10	Fesya Ochi	100	Mampu
11	Keysha	70	Mampu
12	Gilang	80	Mampu
13	Riski	80	Mampu
14	Afanin	85	Mampu
15	Yesi	80	Mampu
16	Novi	80	Mampu
17	Mikel	80	Mampu
18	Hira	85	Mampu
19	Gadis	75	Mampu
20	Rara	100	Mampu
21	Fahri	95	Mampu
22	Aisyah	90	Mampu
23	Zalfa	85	Mampu
24	Syila	50	Kurang Mampu
25	Bolan	75	Mampu

Sumber : data internal tim PKM 2024

Dari hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa program kerja pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid telah berhasil meningkatkan pemahaman santri. Program ini efektif membantu santri untuk mencapai pemahaman tajwid yang lebih baik dan kualitas bacaan yang lebih sempurna. Luaran kegiatan ini mencakup hasil dari pelaksanaan program ini berupa buku "Ayo Belajar Tajwid" sebagai panduan belajar tajwid yang digunakan oleh santri dan guru di TPQ setempat. Selain itu, luaran yang dicapai yakni adanya peningkatan kualitas pembelajaran para guru (ustadz/ustadzah) dan santri TPQ terkait pemahaman tajwid.

KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan pemahaman ilmu tajwid di Desa Ketapangkuning berhasil sebagai salah satu alternatif mengatasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi. Permasalahan awal, seperti keterbatasan pemahaman tajwid pada anak-anak, kurangnya motivasi

dalam belajar agama, dan keterbatasan pemahaman tajwid pada guru, diatasi melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup kegiatan pendampingan bagi anak-anak dalam pembelajaran tajwid, metode motivasi yang kreatif untuk meningkatkan minat belajar, serta pelatihan bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka. Hasilnya, terdapat peningkatan dalam kemampuan bacaan Al-Qur'an anak-anak, sebagaimana ditunjukkan oleh perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri kini termasuk dalam kategori "mampu".

Selain itu, kegiatan sosialisasi kepada wali santri membantu memperkuat peran keluarga dalam mendampingi pembelajaran tajwid di rumah, sementara review buku panduan tajwid bersama para ustadz/ustadzah TPQ berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar. Keluaran utama dari program ini berupa buku "Ayo Belajar Tajwid" diharapkan menjadi panduan yang berkelanjutan bagi santri dan guru dalam mengajarkan tajwid.

DAFTAR RUJUKAN

- Anandita, S. R., Al-faqih, M. I., Azah, I. N., Ghusain, N., Mahendri, W., & Fadhli, K. (2022). Peningkatan Daya Saing Produk Pelaku Industri Makanan Olahan UMKM melalui Pelatihan Sertifikasi Halal dan BPOM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 183–187. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v3i3.3278>
- Fadhli, K., Firmansyah, K., Fitriah, K., Lathifah, A., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2021). Pendampingan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Media Pop-Up Book Di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan. *JUMAT KEAGAMAAN*, 2(1), 1–5. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1124
- Jannah, L. A., Rahmatika, A. N., Ismail, A. N., & Fadhli, K. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism di Jombang. *REVENUE : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syariah*, 04(01), 14–23. <https://ejournal.stieba.ac.id/index.php/revenue/article/view/32/20>
- Ma`arif, M. A., & Sulistyanik, E. D. (2019). PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 81–105. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Ma-arif/publication/341119595_PENGEMBANGAN_POTENSI_PESERTA_DIDIK_DALAM_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_BERBASIS_KECERDASAN_MAJEMUK_MULTIPLE_INTELLIGENCE/links/5eafc3ef45851592d6b85dab/PENGEMBANGAN-POTENSI-
- Mahdi, A. (2018). Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1–20.
- Muktar. (2002). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galisa.
- Romantika, M. A., Fadhli, K., & Maksum, M. J. S. (2024). Pengaruh Pelayanan Dan Daya Tarik Terhadap Minat Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1), 325–336.
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.